

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia usaha saat ini, peningkatan kegiatan usaha sering berhadapan dengan masalah-masalah yang menjadi hambatan dalam pengembangannya. Salah satu masalah utama yang dihadapi perusahaan adalah menyediakan modal kerja yang diperlukan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Secara umum modal kerja memiliki arti sebagai kelebihan aktiva lancar pada kewajiban (hutang) jangka pendek. Kelebihan tersebut merupakan modal kerja bersih. Modal kerja adalah sejumlah uang yang dibutuhkan dalam pembiayaan segala aktivitas agar usaha terlaksana sesuai rencana yang telah dibuat. Modal kerja dalam hal ini merupakan modal yang tidak digunakan untuk investasi melainkan untuk kegiatan operasional. Pada laporan neraca, rumus modal kerja diperoleh dengan mengurangi harta lancar dengan kewajiban lancar.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab utama setiap manajer atau pimpinan di setiap perusahaan. Manajer harus lebih teliti di dalam pengawasan terhadap modal kerja agar sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa yang akan mendatang. Manajer juga perlu mengetahui perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana aktivitas untuk periode mendatang. Selain mengetahui perputaran modal kerja, seorang manajer harus menghindari adanya kelebihan atau kekurangan

modal kerja. Jika terjadi kelebihan modal kerja maka akan mengakibatkan adanya dana yang menganggur dan berarti mengabaikan kesempatan untuk mendapatkan laba. Selain itu jika kekurangan modal kerja maka akan mengakibatkan tingkat kegiatan yang akan dilaksanakan lebih rendah dari yang direncanakan. Maka dari itu, diperlukan perhitungan yang tepat dalam mengelola modal kerja agar tercapai keseimbangan yang optimal.

Riyanto (2002:59) Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yaitu pada semua perkiraan aktiva lancar dan hutang lancarnya. Kas (*Cash*) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Persediaan atau *inventory* adalah bahan atau barang yang disimpan berguna untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Keberadaannya tidak saja dianggap sebagai beban (*liability*) karena merupakan pemborosan (*waste*), tetapi sekaligus juga dapat dianggap sebagai kekayaan (*asset*) yang dapat segera dicairkan dalam bentuk uang tunai (*cash*). Hutang lancar (jangka pendek) adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan

aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan biaya-biaya yang masih harus dibayar.

Untuk mengantisipasi kekurangan atau kelebihan modal kerja dalam suatu perusahaan maka kebutuhan modal kerja harus dipenuhi dari berbagai sumber. Sumber-sumber itu antara lain : sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber *intern* adalah modal atau dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan yang bersangkutan diantaranya dapat berupa laba ditahan, keuntungan penjualan aktiva tetap dan penjualan surat berharga. Sedangkan sumber *ekstern* adalah modal yang berasal dari luar perusahaan seperti pinjaman dari bank.

UD. Cendana Timor merupakan sebuah perusahaan distributor yang bergerak dibidang penjualan barang dagang. Adapun kegiatan penjualan barang dagang seperti peralatan rumah tangga, alat listrik, berbagai macam sandal dengan ukuran dan kualitas yang berbeda-beda. Kegiatan penjualannya berdasarkan pesanan dari konsumen dimana sales dari perusahaan tersebut menawarkan barang dagangnya. Konsumen UD. Cendana Timor melakukan pesanan melalui *salesman* yang akan dicatat sesuai dengan jenis barang yang dipesan dan jumlah barang yang dibutuhkan. Kemudian pesanan tersebut dibawa ke perusahaan yang akan disiapkan barangnya sesuai pesannya. Setelah dipersiapkan barang sesuai pesanan, maka pegawai bagian pengantaran akan mengantarkan barangnya ke konsumen. Seluruh kebutuhan UD. Cendana Timor, selain didanai oleh modal sendiri sebesar Rp. 100.000.000 juga berasal dari pinjaman pihak

lain. Sumber-sumber modal kerja ini kemudian dialokasikan ke dalam masing-masing aktiva yaitu kas, piutang, dan persediaan barang dagang.

Gambaran kondisi modal kerja UD. Cendana Timor Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1

**Kondisi Perubahan Modal Kerja
UD. Cendana Timor Kupang
Tahun 2016-2018**

TAHUN	KAS (Rp)	PIUTANG (Rp)	PERSEDIAAN (Rp)	HUTANG LANCAR (Rp)	TOTAL MODAL KERJA (Rp)
2016	92.241.600	113.657.200	21.304.900	41.483.450	185.720.250
2017	101.938.150	109.461.350	15.259.430	51.736.150	174.922.780
2018	89.377.180	129.034.500	32.644.530	50.215.130	200.841.080

Sumber: UD. Cendana Timor Kupang Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, total modal kerja perusahaan mengalami fluktuasi dimulai dari komponen-komponen aktiva lancar yaitu kas, piutang, persediaan. Pada akun kas mengalami fluktuasi yaitu tahun 2016 sebesar Rp. 92.241.600, tahun 2017 Rp. 101.938.150, tahun 2018 Rp. 89.377.180. Piutang mengalami fluktuasi pada tahun 2016 sebesar Rp. 113.657.200, tahun 2017 Rp 109.462.350, tahun 2018 Rp. 129.034.500. Persediaan mengalami fluktuasi pada tahun 2016 Rp 21.304.900, tahun 2017 Rp 15.259.430, tahun 2018 Rp. 32.644.530. Pada hutang lancar terjadi fluktuasi yaitu tahun 2016 Rp. 41.483.450, tahun 2017 Rp 51.736.150, tahun 2018 Rp 50.215.130. Dari berfluktuasinya komponen tersebut sangat berpengaruh pada modal kerja UD. Cendana Timor, dimana

pada tahun 2017 keadaan modal kerja pada UD. Cendana Timor mengalami penurunan sebesar Rp. 174.922.780 bila dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 185.720.250 dengan selisih Rp 10.797.470, tetapi pada tahun 2018 terjadi peningkatan pada modal kerja perusahaan sebesar Rp 200.841.080 dengan selisih Rp 25.918.300. Terjadinya fluktuasi terhadap total modal kerja disebabkan penjualan tiap tahun tidak tetap, pembayaran piutang dagang yang tidak tepat pada waktunya sehingga mempengaruhi pemasukan kas perusahaan menurun, dan banyaknya persaingan bisnis. Unsur yang mempengaruhi peningkatan modal kerja adalah bertambahnya aktiva lancar dan berkurangnya liabilitas jangka pendek, sedangkan yang mempengaruhi penurunan modal kerja berkurangnya aktiva lancar perusahaan dan bertambahnya liabilitas jangka pendek.

Melihat pentingnya membahas permasalahan dalam menghitung dan menganalisa kebutuhan modal kerja agar tidak terdapat kekurangan atau kelebihan modal kerja, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengemukakannya dengan judul “ **Analisis Kebutuhan Modal Kerja Perusahaan Distributor pada UD. Cendana Timor Tahun 2016-2018** “

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perputaran modal kerja perusahaan Distributor pada UD. Cendana Timor Kupang Tahun 2016-2018?

2. Berapakah kebutuhan modal kerja yang diperlukan tahun 2019 agar menjamin kelancaran operasional pada perusahaan Distributor UD. Cendana Timor Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja pada perusahaan Distributor UD. Cendana Timor Kupang Tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui kebutuhan modal kerja yang diperlukan tahun 2019 agar menjamin kelancaran operasional pada perusahaan Distributor pada UD. Cendana Timor Kupang.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Bagi UD. Cendana Timor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat dalam meningkatkan kebutuhan modal kerja perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan tambahan sumber informasi bagi mahasiswa lainnya yang mengadakan penelitian pada bidang yang sama.